



Islamic Education Values in the Implementation of 'Gernasbaku' in Muslim Families

Anisa Dwi Makrufi¹⁾, Astriani²⁾

1,2) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Correspondence : anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id

Abstract

The low literacy rate in Indonesia has attracted the attention of social elements, from the roots to the top of the leadership. The government is trying to improve literacy by launching the Gernas Baku program (National Movement for Parents to Read Books) to get children to like reading from an early age. This study aims to identify the value of education in the Gernas Baku program implemented by Muslim families of female lecturers at the Faculty of Islamic Studies, UMY. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and documentation. The results showed that: 1) Gernas Baku program aims to support the initiative and active role of families in growing children's interest in reading through habituation at home; 2) Successful reading habits are supported by facilities provided by the family such as a reading corner or library at home, and children are invited to various places related to literacy; 3) Achievements from early childhood female lecturers of FAI UMY aged 2-4 years who have the characteristics of being honest, caring socially, being curious, appreciating achievements and liking to read; 4) Supporting factors for the Gernas Baku program are the cooperation of both parents, the interest and awareness of parents in reading assistance so that children can read and review the contents of the books they read. While the inhibiting factor is the lack of consistency of parents in providing assistance.

Abstrak

Rendahnya angka melek huruf di Indonesia telah menarik perhatian elemen sosial, mulai dari akar hingga pucuk kepemimpinan. Pemerintah berupaya meningkatkan literasi dengan mencanangkan program Gernas Baku untuk membiasakan anak gemar membaca sedari dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pendidikan dalam program Gernas Baku yang diterapkan oleh keluarga muslim dosen putri di Fakultas Agama Islam (FAI) UMY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan: 1) Gernas Baku ini bertujuan untuk mendukung inisiatif dan peran aktif orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak melalui pembiasaan di lingkungan keluarga; 2) Kebiasaan membaca, salah satunya didukung oleh fasilitas yang diberikan seperti pojok baca atau perpustakaan yang tersedia di rumah, serta anak-anak diajak ke berbagai tempat yang berhubungan dengan literasi; 3) Karakteristik anak usia dini dosen putri FAI UMY (yang berusia 2-4 tahun) ditandai dengan kejujuran, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, penghargaan atas prestasi dan gemar membaca; 4) Faktor pendukung program Gernas Baku adalah kerjasama, minat dan kesadaran orang tua dalam melakukan pendampingan membaca pada anak, sampai pada tahap anak dapat membaca dan mengkonfirmasi isi buku yang telah dibaca. Hambatannya adalah ketidakkonsistenan orang tua dalam memberikan dukungan.

Article Info

Article History

Received : 02-07- 2022

Revised : 13-07- 2022

Accepted : 24-07- 2022

Keywords:

Islamic Education Values;
Gernas Baku;
Muslim Families;

Histori Artikel

Diterima : 02-07-2022

Direvisi : 13-07-2022

Disetujui : 24-07-2022

Kata Kunci:

Nilai Pendidikan Islam;
Gernas Baku;
Keluarga Muslim;

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca perlu dimiliki anak semenjak dini sehingga dapat menjadi bekal bagi anak dalam kehidupannya (Zati, V., D., 2018, p. 19). Aktivitas membaca bukan hanya sekedar mengucapkan isi buku, akan tetapi sampai pada mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak. Anak perlu memahami makna dari apa yang dibacanya, tidak sekedar mampu membaca.

Minat baca masih berada pada level terendah di Indonesia. Hal ini tercermin dari peninjauan yang dilakukan oleh UNESCO bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia masih dalam kategori rendah, baru mencapai angka 0,001 persen. Maka, hanya terdapat 1 dari 1000 orang yang berminat serius membaca buku (Anisa et al., 2021). Adapun laporan dari PISA (Programme for International Student Assessment) pada 2015 bahwa skor literasi membaca di Indonesia adalah 397, berada di peringkat 64 dari 72 negara. Adapun survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di tahun yang sama, menyatakan bahwa 91,47% anak lebih suka menonton televisi, dan 13,11% anak lebih gemar membaca buku. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa minat baca masyarakat kita masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dibiasakan untuk menumbuhkan minat masyarakat terkait literasi membaca (Indriani, 2019, p. 30).

Usia dini adalah masa yang tepat untuk menumbuhkan budaya membaca. Masa emas pada anak merupakan waktu yang paling sesuai untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif di masa depan (Khaironi, 2018, p. 2). Anak usia dini bukanlah prasyarat untuk dapat membaca, tetapi terdapat upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk membiasakan membaca dan membaca nyaring pada waktu tertentu bersama anak. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran, ketekunan, kreativitas dan inovasi dari orang tua untuk beradaptasi dengan kegiatan ini. Hal ini dirasa penting karena kemampuan membaca mempengaruhi wawasan dan *skill* anak.

Beberapa factor yang melatarbelakangi minat membaca yang tergolong rendah di antaranya ialah keadaan orang tua yang begitu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengasuh anaknya, termasuk membacakan buku. Terlebih fenomena yang terjadi saat ini di mana ibu dalam suatu keluarga memiliki profesi sebagai “wanita karier”. Menurut Muri’ah dalam Makrufi, wanita karier merupakan wanita yang terlibat dalam kegiatan profesional seperti bisnis dan perkantoran berdasarkan pelatihan keahlian khusus seperti keterampilan yang menjanjikan kemajuan (Makrufi, 2018, p. 11). Faktor lain juga dapat dipicu oleh perkembangan teknologi. Anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton TV dan bermain game daripada membaca buku (Irhandayaningsih, 2019, p. 110).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja bersama Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), mengikutsertakan keluarga pada pengembangan literasi dengan menggalakkan program Gernas Baku bagi anak. Program ini dimulai pada 05 Mei 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan emosional dan sosial anak dengan orang tuanya serta menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Sebagaimana riset Fiska Ariyanti yang berjudul Pelaksanaan Gernas Baku di PAUD Al-Jamil Tahun 2015. Gernas Baku menumbuhkan minat baca anak-anak. Kegiatan ini juga memungkinkan orang tua untuk memahami tahapan dalam pembiasaan membaca pada anak. Selain itu, pojok baca sekolah memungkinkan anak untuk menghabiskan waktu untuk membaca dan melihat gambar favorit mereka melalui buku. Hasilnya, jumlah siswa PAUD Al-Jamil yang mampu membaca dengan lancar ketika lulus mendekati 50% (Fiska Ariyanti, 2018, p. 53). Oleh karena itu, peran orang tua di rumah sangat diperlukan untuk membantu anak menjadi terbiasa dengan aktivitas membaca.

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan anak. Ungkapan *Al Umm Madrasatul Ula* merupakan ungkapan yang sangat familiar dalam Pendidikan. Maknanya, ibu adalah orang utama yang mendidik anak sebelum orang lain. Tugas seorang ibu selaku sekolah pertama bagi anaknya ialah berperan dalam mengembangkan dasar kepribadian anak (Zahara et al., 2019, p. 420).

Pada lingkungan keluarga muslim hendaknya orang tua dapat menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan bagi anak sesuai dengan ketentuan yang berlandaskan Qur'an dan Sunnah, termasuk dalam aspek tarbiyah atau pendidikan (Abdullah Bazher & Suprayogi, 2017). Hal ini terlihat dalam wahyu pertama yang diturunkan yaitu QS. Al 'Alaq (96): 1-5 yang memuat perintah membaca, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Dirwan et al., 2018, p. 35). Ayat termaktub menjelaskan bahwa perintah membaca atau menelaah merupakan tugas utama dan cara terbaik untuk mendidik serta membangun kepribadian.

Pendidikan memang tidak bisa lepas dari berbagai sistem kehidupan yang mengitarinya (Arifin, 2022). Dalam pendidikan dan pengasuhan diperlukan peran serta dari ayah, tugas dan tanggung jawab mengasuh tidak hanya dibebankan kepada ibu. Akan tetapi keduanya perlu saling bekerja sama sehingga dapat mencapai pendidikan yang terbaik bagi anak. Melainkan, realita

masyarakat peran ayah lebih berfokus hanya pada mencari nafkah sedangkan ibu mendidik anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Lestari & Putri, 2015). Fenomena ini dapat mempengaruhi proses pendidikan anak di rumah. Terlebih jika ibu memiliki peran ganda, menjadi seorang wanita karier yang memiliki kesibukan di luar rumah demi mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Berperan sebagai wanita karier sebetulnya penghalang bagi ibu jika ia mampu memaksimalkan peran dan tugas utamanya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Iklima terkait peran wanita karir terhadap fungsi keluarga memberikan kesimpulan bahwa wanita karir tetap dapat menjalankan ketujuh fungsi keluarga yang salah satunya adalah fungsi pendidikan (Iklima, 2014). Fungsi sebagai pendidik di lingkungan keluarga tentunya tetap dapat berjalan efektif apabila orang tua mampu bijak dalam menentukan skala prioritas dan terampil dalam mengatur diri serta waktu yang tersedia. Maka dari itu, idealnya program Gernas Baku dapat diterapkan oleh semua orang tua yang memiliki anak usia dini, tanpa memandang apapun profesi yang dimiliki ayah atau ibu. Struktur otak wanita yang berbeda dengan pria, memungkinkan mereka untuk menjalankan multiperan, baik di ranah domestik maupun publik (Makrufi, 2018). Tulisan ini memaparkan tentang nilai Pendidikan Islam dan metode dalam implementasi program Gernas Baku serta problematika yang dihadapi oleh para wanita karir atau ibu yang memiliki peran ganda, yaitu Dosen Putri FAI UMY.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu fenomena atau populasi tertentu yang dihubungkan dengan teori yang relevan digunakan pada variabel penelitian (Anggito, 2018, p. 8). Penelitian ini berfokus pada implementasi Gernas Baku oleh ibu bekerja yang mempunyai anak usia dini sehingga peneliti ingin melihat kuantitas dan kualitas dari ibu bekerja dalam mendidik anak, khususnya terkait Gernas Baku. Informan dalam penelitian ini yaitu dosen putri FAI UMY yang memiliki anak usia dini. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang bertempat di Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan yang disengaja di mana melibatkan antara dua orang, atas dasar ketersediaan yang mengacu kepada tujuan yang telah dirancang (Shidiq & Choiri, 2019, p. 61). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang

bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan mendalam, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancara (Sugiyono, 2019, p. 306). Peneliti ingin mengkaji data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan juga diskusi terhadap tiga subyek (Heryana, 2018, p. 7).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan data sebagai bukti penelitian, seperti pada arsip foto, tulisan, dan lain-lain (Shidiq & Choiri, 2019). Dokumentasi melengkapi penerapan metode wawancara. Dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari berbagai data berupa jenis-jenis buku yang biasa diberikan, dokumen foto kegiatan membaca, dan dokumen terkait lainnya.

C. Pembahasan

Gambaran Umum Program Gernas Baku

Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku atau Gernas Baku ini dicanangkan pada 05 Mei 2018 yang diprakarsai oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam upaya untuk mendukung inisiatif dari keluarga dan mengikutsertakan peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak melalui pengenalan di lingkungan keluarga, pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan melalui lingkungan masyarakat (Sukmanandita, 2020, p. 132). Tujuan dari program ini ialah agar anak dapat mengenal dan tertarik untuk membaca sejak usia dini. Beberapa bagian dari kegiatan Gernas Baku di antaranya ialah donasi buku, orang tua mengajar di sekolah tentunya dapat mendukung keberlangsungan program dan meningkatkan kelekatan emosi antara orang tua dan anak (Apriati & Widaty, 2021).

Pengetahuan Informan Terkait Gernas Baku

Program Gernas Baku merupakan sebuah gerakan yang melibatkan orang tua dan mendukung inisiatif pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan pembiasaan membaca kepada anak, ungkap salah seorang informan. Melalui gerakan Gernas Baku ini orang tua dapat memanfaatkan perannya terutama dalam melakukan pembiasaan membaca untuk anak usia dini. Program ini menjadi salah satu gerakan yang positif dan dapat dijadikan sebagai solusi bersama untuk meningkatkan minat baca anak, mendukung kebiasaan membaca serta menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hanya saja sosialisasi secara menyeluruh terkait program Gernas Baku kurang meluas ke masyarakat sehingga tidak banyak orang tua yang paham secara mendalam terkait program ini.

Implementasi Gernas Baku oleh Dosen Putri FAI UMY

Implementasi Gernas Baku merupakan suatu tindakan dalam bentuk adanya pendampingan orang tua pada pembiasaan membaca buku kepada anak. GernasBaku bertujuan untuk dapat memperkuat gerakan pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dari anak sejak dini yang melibatkan orang tua. Implementasi GernasBaku kepada anak dapat dilaksanakan di rumah dan di satuan Pendidikan. Berikut beberapa poin yang menjadi perhatian dalam implementasi Gernas Baku:

Pertama, memahami teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, rentang usia 0-8 tahun. *Kedua*, genre buku yang dikenalkan oleh orang tua kepada anak bisa dikategorikan berdasarkan usia, perkembangan serta tujuan dari buku itu dibuat. Dikarenakan buku anak selalu berkembang dari masa ke masa, namun orang tualah yang memberikan sesuai kebutuhan dalam mengenalkan buku kepada anak sebagai sumber ilmu dan wawasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan contoh-contoh dari buku yang diberikan ibu-ibu dosen FAI kepada anak adalah buku akhlak dalam kehidupan sehari-hari, ensiklopedia, sirah nabawiyah, pengetahuan tentang Islam, cerita anak dan pengenalan bahasa. *Ketiga*, pembiasaan membaca yang diterapkan oleh ibu-ibu dosen putri FAI telah dilakukan sejak usia dini bahkan sejak masih dalam kandungan telah memberikan penerapan pembiasaan literasi sehingga dapat terbiasa sampai sekarang. Walaupun anak belum dapat membaca tetapi jika ada dorongan dari orang tua yang juga memiliki gemar membaca maka akan mudah untuk menerapkan pembiasaan literasi kepada anak. *Keempat*, waktu pembiasaan anak yang dilakukan sangat membebaskan dari kemauan anak karena sebagai orang tua tidak ingin memaksakan anak terhadap membaca, semua bebas dengan kemauan serta mood dari anak dalam membaca buku. Tetapi dalam sehari harus ada pendampingan dalam membaca kepada anak, sekitar 5 sampai 15 menit. Selain itu, pada orang tua yang bekerja tentu memiliki waktu yang terbatas sehingga merasa pekerjaan yang dimilikinya dapat terhambat dengan adanya pendampingan pembiasaan membaca kepada anak. Realitanya apabila terdapat komitmen, berusaha untuk meluangkan waktu bersama anak, menyediakan buku-buku disekitar anak, melayani kemauan anak dengan baik maka peran dan tanggung jawab sebagai ibu dapat terpenuhi walaupun menjadi ibu yang bekerja. *Kelima*, dampak dari pembiasaan membaca perkembangan pada anak usia dini dari dosen putri FAI UMY secara keseluruhan memiliki kosa kata yang baik, lebih berani untuk mengungkapkan sesuatu, pengetahuan selalu berkembang, lebih interaktif, memiliki akhlak yang mulia, begitu pula dampak positif dari segi sosial telah tumbuh dengan baik pada diri anak.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan 18 nilai karakter (mengutip dari Publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan

Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Berjudul Pendidikan Karakter) (Baginda, 2018, pp. 8–9), terdapat tujuh nilai karakter yang tertanam pada diri anak melalui program Gernas Baku ini, yaitu: religius, jujur, gemar membaca, menumbuhkan rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Dapat disimpulkan bahwa program Gernasbaku ini memuat dan selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam serta menjadi salah satu media dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter pada anak semenjak usia dini.

Dikuatkan pula dalam surat Luqman ayat 12-19, ayat ini menyajikan pembahasan penting yang berkaitan erat dengan konsep pendidikan Islam. Aspek pribadi Luqman dari segi pendidikan adalah kualitas manusia tidak dilihat dari keturunan atau ras. Protagonis pendidik tercermin dalam kualitas karakternya bukan dalam aspek materi maupun keturunan. Luqman digambarkan sebagai pendidik yang bijaksana. Hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berpikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan Nabi. *Term* hikmah disebutkan sejumlah 20 kali pada Al-Qur'an, tentunya hal ini bukan tanpa sebab. Lafadz ini bertujuan untuk menjelaskan serta memaparkan kebenaran dan keesaan Allah Swt (Ritonga, 2019). Pentingnya kearifan bagi pendidik semestinya seorang pendidik harus senantiasa berupaya meningkatkan prestasi akademik dan menyelaraskannya dengan praktik kesehariannya (Muttaqin, Kumparan, 2017). Begitu pula peran orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak, apapun profesi tambahannya, orang tua perlu menjalankan fungsi sebagai fasilitator dan teladan bagi anak dengan salah satunya ikut berkontribusi dalam implementasi program Gernas Baku. Orang tua perlu mengedepankan sikap ramah, sabar, mampu mengendalikan diri dalam mendampingi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Kesadaran, kepedulian, dan kepekaan orang tua dan keluarga pada literasi anak merupakan faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan program Gernas Baku. Selain itu, yang menjadi faktor pendukung pada implementasi yang dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara adalah penyediaan fasilitas buku yang lengkap dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan pada anak. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh khalifah pada masa keemasan daulah Abbasiyah di Baghdad. Pada waktu itu, mereka sangat konsen dengan perkembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan porsi anggaran dan perhatian yang besar dalam membangun budaya literasi membaca (Makrufi, 2017). Selain itu, adanya ketertarikan dan keteladanan orang tua terhadap aktivitas membaca sehingga dengan mudah untuk membentuk kebiasaan membaca kepada anak. Hal tersebut dapat terlihat bahwa sesungguhnya ibu-ibu dosen putri FAI UMY telah

memiliki kesadaran dan kepedulian pada kegiatan membaca pada anak, tetap peduli dengan mendampingi anak dalam membaca sehingga anak merasa nyaman dan senang terhadap buku.

Meskipun orang tua sadar tentang pentingnya diri mereka terlibat pada program Gernas Baku, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan dengan lancar. Terdapat faktor eksternal dan internal yang menghambat implementasi Gernas Baku di lingkungan keluarga atau rumah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor melatarbelakangi adalah penggunaan gadget yang dilakukan keluarga dekat sehingga dapat mengganggu proses implementasi pembiasaan membaca yang dilakukan. Selain itu, konsistensi orang tua dalam mendampingi anak serta factor kejenuhan dan kelelahan untuk melakukan pendampingan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Implementasi Gernas Baku yang dilakukan oleh Ibu-ibu dosen FAI UMY menjadi cerminan bahwa ibu yang bekerja tidak menjadi penghalang untuk mengimplementasikan Gernas Baku kepada anak di rumah. Berhasilnya pembiasaan membaca yang dilakukan tergantung dari komitmen, konsistensi, dorongan, dan keterlibatan dari orang tua dalam mengimplementasikan Gernas Baku kepada anak usia dini. Selain itu juga, penyediaan fasilitas oleh keluarga muslim seperti pojok baca dan perpustakaan mini di rumah, serta mengajak anak ke tempat yang ramah literasi, mengusahakan anak selalu dikelilingi oleh buku-buku yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak usia balita, serta menjadikan anak untuk cinta dengan buku melalui metode dan media yang tepat.

Efektivitas kegiatan membaca bagi anak dapat diukur dari penyampaian yang diberikan oleh orang tua, teknik yang digunakan, serta upaya orang tua dalam memahami implementasi Gernas Baku untuk anak. Pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dari Ibu-ibu dosen FAI UMY adalah memiliki kosa kata yang banyak, imajinatif, perkembangan dalam hal bahasa, tingkat rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak menjadi lebih kritis dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas untuk anak usia dini. Selain itu juga tertanam nilai-nilai karakter pendidikan Islam pada anak yaitu religius, jujur, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan peduli sosial.

Faktor pendukung program ini ialah adanya kerja sama dari kedua orang tua, ketertarikan orang tua dalam membaca dan adanya kesadaran dalam pendampingan literasi kepada anak sampai pada tahap anak tidak sekedar dapat membaca tetapi juga mampu mengulas kembali isi buku yang dibacanya. Adapun factor penghambat yang terdapat dalam penerapan Gernas Baku ini

adalah ketika kurangnya pemahaman dari keluarga dekat dalam pembiasaan literasi, kurangnya konsistensi dari orang tua, serta orang tua merasa kelelahan dan jenuh untuk melakukan pendampingan.

Saran

Bagi pemerintah dan komunitas literasi untuk mengadakan sosialisasi dan seminar terkait program Gernas Baku secara massif kepada masyarakat sehingga menjadi lebih luas kebermanfaatannya. Bagi keluarga muslim diharapkan bisa menjadi teladan, meski orang tua sibuk bekerja tetapi tetap dapat berperan dan bertanggung jawab dengan baik supaya berhasil dalam membentuk anak yang memiliki karakter gemar membaca.

Daftar Pustaka

- Abdullah Bazher, S. S. B., & Suprayogi, N. (2017). Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
<https://doi.org/10.20473/vol4iss20173pp203-218>
- Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif – Albi Anggito, Johan Setiawan – Google Buku. In *CV Jejak*.
- Anisa, A. R., A. A. Ipungkartti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information, 01(01)*, 1–4.
- Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi, 11(10)*, 1023–1034.
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism Of The Islamic Boarding School Education System In The Era Of Modernization. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4(1)*, 286–396.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. (2018). Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq). *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>
- Fiska Arianti. (2018). Gerakan Orangtua Membacakan Buku Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini di PAUD Al-Jamil. *Palembang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Jamil*.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kualitatif, December*, 1–15.
- Indriani, Y. R. (2019). Penerapan Manajemen Partisipasi dalam Pelaksanaan Gernas Baku di RA Al-Azhar Bantur. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.929>

- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Lestari, S., & Putri, D. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Makrufi, A. D. (2018). Peran wanita karir dalam pendidikan islam di era digital. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan ke). Alfabeta,cv.
- Sukmanandita, Y. (2020). PERAN PENGELOLA PAUD DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PROGRAM GERAKAN NASIONAL ORANG TUA MEMBACAKAN BUKU (GERNAS BAKU). *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>
- Zahara, A. N. A., MD, A. A., & Rasyid, A. M. (2019). Implementasi Peran , Fungsi dan Tanggung Jawab Ibu sebagai Madrasah Ula (Studi Kasus Di RT 11 / 04 Desa Cijeungjing Kabupaten Sumedang) Implementation of The Roles , Functions and Responsibility of Mothers as Madrasatul Undang-Undang Landasan Teori seba. *Prosiding Pendidikan Agama Islam, 5 No.2, 418-423*.
- Zati, V., D., A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*.

Copyright holder :

© Anisa Dwi Makrufi & Astriani (2022)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA